



Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan Sekolah Alam: Systematic Literature Review

Isna Khoirunnisa¹ Evita Yuliatul Wahidah² Anita Aisah
Fakultas Studi Islam dan Peradaban, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
Correspondensi : Evita.yuliatul@umy.ac.id

ABSTRAK

Evaluasi program pendidikan merupakan upaya strategis untuk menjamin mutu dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan alternatif seperti Sekolah Alam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model evaluasi *Context, Input, Process, and Product (CIPP)* dalam mengevaluasi program pendidikan Sekolah Alam melalui pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*. Penelusuran literatur dilakukan terhadap artikel ilmiah periode 2021–2025 yang bersumber dari basis data Scopus dan Google Scholar, dengan total 30 artikel terpilih yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa model CIPP banyak digunakan karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kesesuaian konteks, kesiapan sumber daya, kualitas proses pembelajaran, serta capaian hasil program. Temuan menunjukkan bahwa Sekolah Alam umumnya berhasil mengembangkan pembelajaran kontekstual, karakter peserta didik, dan kepedulian lingkungan, meskipun masih ditemukan keterbatasan pada aspek perencanaan sistematis, konsistensi implementasi, serta pengukuran hasil berbasis indikator kuantitatif. Secara keseluruhan, model CIPP terbukti relevan dan efektif sebagai kerangka evaluasi program pendidikan alternatif, namun memerlukan penguatan pada aspek standardisasi dan keberlanjutan evaluasi agar hasilnya lebih optimal dan akuntabel.

Kata kunci : Evaluasi Program, Model CIPP, Sekolah Alam, Pendidikan Alternatif, *Systematic Literature Review*

PENDAHULUAN

Evaluasi program pendidikan merupakan salah satu komponen fundamental dalam upaya menjamin mutu, relevansi, dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penilaian terhadap capaian akhir suatu program, tetapi juga sebagai proses sistematis untuk menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Melalui evaluasi yang komprehensif, pemangku kepentingan pendidikan dapat memperoleh informasi yang akurat dan objektif sebagai dasar pengambilan keputusan, perbaikan berkelanjutan, serta pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Sekolah Alam hadir sebagai bentuk pendidikan alternatif yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, pengembangan potensi peserta didik secara holistik, serta integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Iswandayani et al., 2025). Model pendidikan ini memiliki kekhasan pada kurikulum, pendekatan pembelajaran, peran pendidik, serta sistem penilaian, sehingga memerlukan model evaluasi yang komprehensif dan kontekstual untuk menilai efektivitas program secara menyeluruh.

Keunikan karakteristik Sekolah Alam tercermin pada desain kurikulum yang fleksibel, metode pembelajaran kontekstual, peran guru sebagai fasilitator, serta penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar utama. Kompleksitas tersebut menjadikan proses evaluasi tidak dapat dilakukan secara parsial atau konvensional.

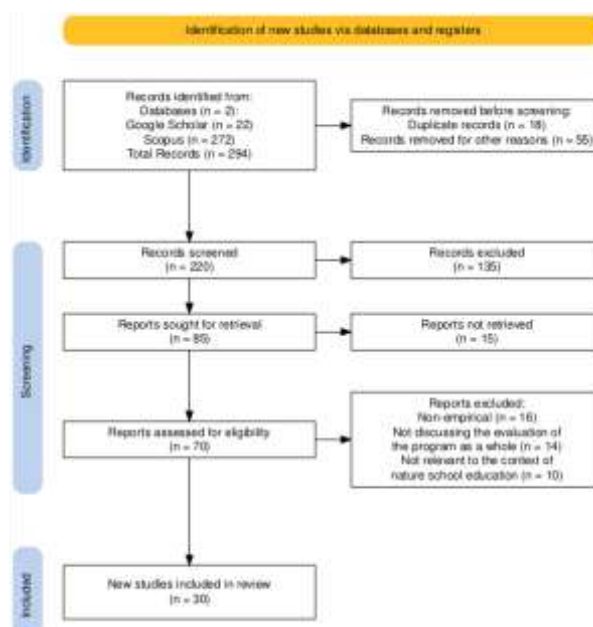
Diperlukan suatu model evaluasi yang mampu menjangkau seluruh dimensi program, mulai dari kesesuaian konteks, kesiapan sumber daya, efektivitas proses pembelajaran, hingga capaian hasil yang dihasilkan. Dalam konteks inilah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh *Stufflebeam* menjadi relevan dan strategis untuk diterapkan.

Dalam konteks pendidikan alternatif, urgensi evaluasi program menjadi semakin signifikan. Pendidikan alternatif, termasuk Sekolah Alam, hadir sebagai respons terhadap keterbatasan pendidikan formal konvensional yang dinilai kurang mampu mengakomodasi keberagaman potensi, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik. Sekolah Alam mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata, interaksi langsung dengan lingkungan, serta penguatan nilai-nilai karakter, sosial, dan ekologis (Tsani et al., 2022) (Khilmiyah, 2011). Pendekatan ini menuntut adanya sistem evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mampu menangkap perkembangan sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik secara holistik.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji penerapan model CIPP dalam evaluasi program pendidikan serta membahas implementasi pendidikan berbasis alam secara terpisah, kajian yang secara khusus *mensintesis* penerapan model CIPP dalam evaluasi program pendidikan Sekolah Alam masih terbatas dan bersifat parsial. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada program atau jenjang tertentu serta belum memberikan gambaran komprehensif mengenai keterkaitan keempat komponen CIPP dalam konteks Sekolah Alam. Oleh karena itu, diperlukan kajian *Systematic Literature Review* yang mampu menyintesis temuan empiris secara sistematis guna memberikan pemahaman yang utuh mengenai kecenderungan penerapan, fokus evaluasi, serta implikasi model CIPP dalam evaluasi program pendidikan Sekolah Alam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis penerapan model CIPP dalam evaluasi program pendidikan Sekolah Alam melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Secara khusus, penelitian ini mengkaji dominasi komponen evaluasi, pola implementasi, serta implikasi penerapan model CIPP bagi pengembangan pendidikan alternatif yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Proses identifikasi dan seleksi artikel dalam penelitian ini mengikuti pedoman *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analyses)* dengan rentang publikasi tahun 2021-2025. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Scopus dan Google Scholar, yang menghasilkan total 294 artikel, terdiri atas 272 artikel dari Scopus dan 22 artikel dari Google Scholar. Pada tahap pra-penyaringan, sebanyak 18 artikel duplikat dan 55 artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sehingga diperoleh 220 artikel untuk diseleksi berdasarkan judul dan abstrak. Tahap penyaringan mengeliminasi 135 artikel karena tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga tersisa 85 artikel untuk penelusuran teks lengkap, dengan 15 artikel tidak dapat diakses secara penuh. Selanjutnya, 70 artikel dinilai kelayakannya, dan 40 artikel dikeluarkan karena tidak bersifat empiris (16), tidak mengevaluasi keseluruhan program pendidikan (14), serta tidak relevan dengan konteks pendidikan Sekolah Alam (10). Berdasarkan seluruh tahapan tersebut, sebanyak 30 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut dalam kajian ini.



Gambar 1: Diagram Prisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini diperoleh melalui proses seleksi literatur yang menghasilkan 30 artikel empiris yang memenuhi kriteria inklusi dalam kajian *Systematic Literature Review* mengenai penerapan model evaluasi CIPP pada program pendidikan Sekolah Alam. Dari 30 artikel tersebut, sebanyak 20 artikel dianalisis secara mendalam, sementara artikel lainnya digunakan sebagai pendukung konseptual. Analisis difokuskan pada empat komponen utama model CIPP, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*, untuk mengidentifikasi pola penerapan, fokus evaluasi, serta kecenderungan temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

NO	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1	Rini Astuti, Basukiyanto, Suriswo (2025)	Evaluasi Program Keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Alam Bina Insani Menggunakan Model CIPP	Pendekatan <i>mixed-methods</i> (kualitatif dan kuantitatif)	Program sejalan dengan visi sekolah, didukung guru kompeten dan fasilitas memadai, serta dilaksanakan secara sistematis. Analisis regresi menunjukkan hubungan sangat kuat ($R=0,995$), di mana 99% variasi karakter religius siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan program keagamaan.
2	Al Qari'ah, Dwi Surtini, Efan Efendi. (2021)	Pengembangan Sekolah Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pelajaran IPA	Penelitian campuran (<i>mixed-methods</i>).	Sekolah alam mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA, ditandai dengan siswa tidak merasa bosan dan senang mengikuti pelajaran. Pengaruhnya terhadap prestasi siswa cukup signifikan dan dinilai baik dalam proses pembelajaran.
3	Tuafiq, Mutiara, Fantika (2023)	Sekolah Alam: Evaluasi Program Sekolah dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalistik dan Kinestetik pada Pendidikan Anak Usia Dini.	Evaluasi program menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product).	Implementasi program masuk dalam kategori sangat baik (88,9%) dan <i>outcome</i> peserta didik mencapai 87,5% dari target kurikulum. Disimpulkan bahwa kurikulum sekolah alam berhasil membangun kecerdasan naturalis dan kinestetik anak.
4	Ferdino, Elais, Nurjannah (2024)	Evaluasi Program Pendidikan Sekolah Alam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Royyan Kota Padang Sumatera Barat.	Penelitian evaluasi menggunakan model <i>Goal Oriented Approach</i> dengan pendekatan evaluatif deskriptif.	Perilaku, wawasan, dan keterampilan peserta didik telah sesuai dengan kriteria dan standar tujuan sekolah. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah secara keseluruhan
5	Sovia, Asmara, Rita (2022)	Sekolah Alam dan Pemberdayaan Literasi: Program Literasi di Sekolah Alam Lampung dengan Model CIPP.	Metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian evaluasi model CIPP.	Aspek konteks dan input dinilai berhasil dengan tahapan pembiasaan, pembelajaran, dan pengembangan. Namun, aspek proses masih memerlukan motivasi lebih besar bagi guru dan siswa untuk menulis secara mandiri tanpa harus menunggu kegiatan bertema literasi. Dari aspek produk, telah dihasilkan banyak karya berupa buku fiksi dan non-fiksi oleh guru, siswa, dan orang tua.
6	Mukarromah, Ibrahim, Saprin (2023)	Evaluasi Program <i>Character Building</i> Berbasis Model CIPP	Penelitian evaluasi dengan pendekatan <i>Mixed-Methods</i>	Program telah berhasil mencapai tujuan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Pelaksanaan

		<i>(Context, Input, Process, and Product)</i> di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa.	Research (MMR) menggunakan model CIPP oleh Daniel L. Stufflebeam.	program sudah sesuai rencana dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu serta pembentukan karakter peserta didik.
7	Fitria, Triana (2025)	Evaluasi Implementasi Standar Penilaian pada Sekolah Alam Bogor Berdasarkan Model Evaluasi Provus.	Menggunakan model evaluasi Provus (<i>Discrepancy Evaluation Model</i>) untuk menjelaskan kesenjangan antara definisi, instalasi, proses, dan produk.	Aspek produk berada pada kategori baik. Namun, aspek definisi berada pada kategori rendah, sedangkan aspek instalasi dan proses berada pada kategori sedang.
8	Lutfiyah, Yuliana, Bahrozi (2024)	Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam di SD Alam Al-Izzah Krian Sidoarjo.	Pendekatan kualitatif deskriptif.	Perencanaan kurikulum memadukan kurikulum nasional dan sekolah alam berlandaskan pilar akhlak, logika, kepemimpinan, dan bisnis. Pelaksanaan kurikulum fokus pada pendidikan karakter, akhlak, dan tahfidz, dengan evaluasi rutin setiap akhir pekan dan akhir semester.
9	Saroh, Muttaqin, Rahayu (2025)	Integrasi Kompetensi Siswa SD Alam Tangerang.	Pendekatan kualitatif deskriptif.	Integrasi kompetensi diterapkan secara berjenjang melalui empat fase (<i>The Explorer, The Survivor, The Naturalist, dan The Harmonizer</i>). Setiap jenjang memiliki program utama untuk mengembangkan kognitif, sosial-emosional, kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian lingkungan secara efektif.
10	Rifana, Muthi, Mutawakkil (2024)	Implementasi Program Sekolah Alam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak di Desa Rawabogo.	Dokumentasi dari program KKN dengan metode pelaksanaan berupa <i>Fun Learning, Belajar Sambil Bermain, Learning by Doing (Active Learning)</i> , dan Belajar dari Semua	Peserta didik menunjukkan karakter yang lebih mandiri, tumbuhnya karakter jiwa bisnis karena pembiasaan eksplorasi, serta terbentuknya rasa cinta terhadap alam.
11	Widodo, Fahmi, Widiastuti, Ahmed, Shahzeb (2024)	Implementasi dan Dampak Pendidikan Holistik Berbasis Lingkungan pada Siswa: Studi Kasus di Sekolah Alam.	studi kasus kualitatif	Sekolah Alam Sukahaji berhasil mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendekatan pembelajaran berbasis alam. Dampaknya terlihat pada perkembangan siswa yang lebih mandiri, memiliki empati tinggi terhadap lingkungan, serta kemampuan pemecahan masalah yang baik melalui pengalaman belajar langsung.
12	Izzatila, Anwar (2021)	Manajemen Pembelajaran Berbasis Sekolah Alam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.	Studi deskriptif kualitatif	Manajemen pembelajaran mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian SDM, pelaksanaan pembelajaran di alam, serta pengawasan dan evaluasi rutin. Program ini secara efektif membentuk

				karakter religius, disiplin, dan cinta alam pada siswa.
13	Zetri Rahmat dan Ambiyar. (2025)	Model Evaluasi CIPP dalam Program Sekolah: Systematic Literature Review.	<i>Systematic Literature Review</i> (SLR) terhadap tujuh artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi terkait evaluasi program pendidikan.	Model CIPP (Context, Input, Process, Product) terbukti fleksibel dan komprehensif untuk diterapkan di berbagai tingkat lembaga pendidikan. Model ini sangat efektif dalam memberikan gambaran menyeluruh untuk perbaikan program sekolah secara berkelanjutan.
14	Ahmad Nasirudin. (2022)	Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Sekolah Dasar Menggunakan Model CIPP Stufflebeam.	Metode campuran (<i>mixed-methods</i>). Survei dilakukan kepada 400 guru secara acak dan wawancara dengan 3 pengawas sekolah, ditambah dengan analisis isi kurikulum.	Tujuan kurikulum sudah berkorelasi cukup baik dengan konteks kebutuhan masyarakat. Namun, kurikulum tersebut dinilai masih gagal dalam memenuhi kebutuhan spesifik siswa SD terkait penyediaan sumber pengetahuan yang variatif, kompetensi mengajar, dan kesempatan pelatihan bagi guru.
15	Sumarni, Hikmawati (2023)	Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 7 Wajo.	Penelitian evaluasi deskriptif	Pelaksanaan program Adiwiyata telah berjalan sesuai rencana dalam hal kebijakan berwawasan lingkungan dan kegiatan berbasis partisipatif. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap pengelolaan lingkungan, meskipun masih diperlukan optimalisasi pada pemanfaatan sarana prasarana ramah lingkungan.
16	Ningsih, Somantri (2021)	Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Alam Mahira Bengkulu.	Deskriptif kualitatif.	Pendidikan karakter di SD Alam Mahira terintegrasi dalam semua program, mata pelajaran, strategi pembelajaran, serta pembiasaan perilaku (75% pembelajaran dilakukan di luar kelas). Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi religius, mandiri, peduli lingkungan, hingga tanggung jawab, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.
17	Saiful Fadli, Moh. Supratman, dan Saadatul Mahyuni. (2024)	Implementasi Model Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dalam Program Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.	Kualitatif deskriptif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).	Pembelajaran matematika telah berlandaskan dasar hukum Permendikbudristek terkait Kurikulum Merdeka. Secara konteks, daya dukung lingkungan cukup memadai, namun masih terdapat catatan pada aspek proses dan input terkait kesiapan teknis yang perlu terus dioptimalkan dalam implementasi harian.
18	Kurniawati (2021)	Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product).	Studi literatur/deskriptif analitis mengenai kerangka kerja model evaluasi CIPP yang	Model CIPP merupakan kerangka kerja komprehensif untuk mengarahkan evaluasi formatif dan sumatif pada berbagai objek pendidikan. Keunggulan model ini adalah

			diinisiasi oleh Stufflebeam.	kemampuannya membantu pengambilan keputusan (decision making) di setiap tahap (perencanaan hingga operasi), meskipun memiliki kompleksitas tinggi dalam hal waktu dan biaya
19	Ni Made Citariani, I Ketut Loka Santi, dan I Made Oka Riawan. (2025)	Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis.	<i>Systematic Literature Review (SLR)</i> . Peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis temuan dari berbagai jurnal nasional dan internasional periode 2022-2025.	Model CIPP terbukti efektif dan konsisten diterapkan untuk mengevaluasi berbagai aspek program pendidikan, mulai dari perencanaan hingga hasil akhir. Model ini memberikan wawasan berbasis data yang kuat bagi pengambil kebijakan, terutama dalam mengevaluasi program-program inovatif dan berbasis digital.
20	Sukmady, Nurani, Nurjannah (2025)	Evaluasi Program Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts di PAUD Al-Kautsar (Model CIPP).	Kualitatif dengan model evaluasi CIPP. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Pada aspek konteks, lembaga memenuhi kriteria moderat dengan dukungan lingkungan yang mulai tersedia. Pada aspek input, terdapat kerja sama dengan pihak luar, namun dokumen teknis pelaksanaan masih belum lengkap. Program ini menunjukkan potensi besar dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui media bahan lepasan (<i>loose parts</i>).

Berdasarkan hasil pemetaan, mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif *dan mixed method*, yang dinilai relevan untuk mengevaluasi program pendidikan Sekolah Alam yang bersifat kontekstual dan holistik. Subjek penelitian meliputi jenjang PAUD hingga Sekolah Dasar, dengan fokus program yang beragam, seperti penguatan karakter, Literasi, keagamaan, kecerdasan *naturalistik*, pembelajaran berbasis lingkungan serta pengelolaan kurikulum Sekolah Alam.

Hasil evaluasi komponen *Context*

Hasil evaluasi pada komponen *context* menunjukkan bahwa sebagian besar program Sekolah Alam dirancang berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik, karakteristik lingkungan, serta visi dan misi lembaga pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Astuti et al., 2025) dan (Mukarromah & Ibrahim, 2023) yang menunjukkan bahwa keselarasan antara tujuan program, kebutuhan peserta didik, dan karakteristik lingkungan merupakan faktor kunci keberhasilan implementasi pendidikan berbasis alam. Program pendidikan Sekolah Alam umumnya menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan penekanan pada pengembangan karakter, kepedulian terhadap lingkungan, kemandirian, serta nilai religius dan sosial.

Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa analisis kebutuhan belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini tampak pada masih terbatasnya perumusan tujuan program yang terukur dan terstandar, sebagaimana ditemukan oleh (Nasirudin, 2022) dan (Muis et al., 2025). Kondisi tersebut berimplikasi pada lemahnya dasar perencanaan program serta menyulitkan proses evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, meskipun secara konseptual konteks program Sekolah Alam telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, diperlukan penguatan pada aspek perencanaan berbasis data dan analisis konteks yang lebih mendalam agar tujuan program dapat dicapai secara optimal.

Hasil evaluasi komponen *Input*

Pada komponen input, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Sekolah Alam umumnya didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai pendidikan berbasis alam. Guru berperan aktif sebagai fasilitator pembelajaran kontekstual yang mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dan reflektif (Fathudin et al., 2024). Selain itu, ketersediaan lingkungan alam sebagai media pembelajaran menjadi kekuatan utama yang mendukung proses pembelajaran yang bermakna.

Sejumlah penelitian mengungkapkan adanya keterbatasan pada aspek input, khususnya terkait kelengkapan dokumen perencanaan, kesiapan perangkat pembelajaran, serta minimnya pelatihan profesional berkelanjutan bagi guru (Sumarni et al., 2023). Keterbatasan ini berpotensi memengaruhi konsistensi dan kualitas implementasi program. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia serta penyempurnaan sistem pendukung menjadi prasyarat penting untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Sekolah Alam secara berkelanjutan.

Hasil Evaluasi komponen *Process*

Pada komponen process, hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran di Sekolah Alam umumnya menerapkan pendekatan experiential learning, learning by doing, dan pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar utama (Rifania et al., 2024). Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Beberapa penelitian mencatat adanya ketidakkonsistenan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Kendala yang sering muncul meliputi kesiapan guru yang bervariasi, keterbatasan pengelolaan waktu, serta belum optimalnya integrasi kegiatan pembelajaran dengan rencana program yang telah disusun (Ayu et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh desain program, tetapi juga oleh kapasitas manajerial dan komitmen pelaksana dalam menjaga konsistensi implementasi.

Hasil Evaluasi Komponen *Product*

Pada komponen product, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Sekolah Alam memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berbagai penelitian melaporkan peningkatan karakter religius, kemandirian, kepedulian lingkungan, kreativitas, serta kemampuan sosial peserta didik (Mukti et al., 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis alam efektif dalam membentuk kompetensi abad ke-21 secara komprehensif.

Beberapa studi juga menyoroti bahwa pengukuran hasil program masih didominasi pendekatan deskriptif kualitatif dan belum sepenuhnya didukung oleh indikator kuantitatif yang terstandar (Kurniawati, 2021). Keterbatasan ini menyulitkan proses perbandingan hasil antar lembaga serta pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih objektif dan terukur agar hasil evaluasi produk dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perencanaan dan pengembangan program Sekolah Alam di masa mendatang.

PEMBAHASAN



Gambar 1. Analisis SWOT

Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan utama Sekolah Alam terletak pada penerapan pembelajaran kontekstual berbasis alam yang mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik. Penerapan model evaluasi CIPP menjadi fondasi penting dalam menilai kesesuaian konteks, kesiapan input, efektivitas proses, serta capaian hasil pembelajaran. Pendekatan ini memberikan kerangka evaluatif yang komprehensif dan relevan dengan karakter pendidikan alternatif. Namun demikian, hasil kajian juga mengungkap sejumlah kelemahan struktural, terutama terkait belum terstandarnya sistem evaluasi antar lembaga, keterbatasan kompetensi evaluatif pendidik, serta lemahnya dokumentasi berbasis data. Kelemahan ini berpotensi menghambat konsistensi mutu dan akuntabilitas program dalam jangka panjang.

Di sisi peluang, meningkatnya perhatian terhadap pendidikan karakter, pembelajaran kontekstual, dan penguatan profil pelajar membuka ruang strategis bagi pengembangan Sekolah Alam. Dukungan kebijakan nasional serta peluang kolaborasi dengan perguruan tinggi memungkinkan penguatan kerangka evaluasi yang lebih ilmiah dan terstandar. Namun demikian, dinamika kebijakan pendidikan, ketimpangan mutu antar lembaga, serta rendahnya pengakuan formal terhadap hasil belajar non-akademik menjadi ancaman nyata yang perlu diantisipasi melalui penguatan sistem evaluasi, standardisasi mutu, dan advokasi kebijakan yang berkelanjutan.

Dominasi Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Sekolah Alam

Hasil kajian menunjukkan bahwa model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) merupakan pendekatan yang paling dominan digunakan dalam mengevaluasi program pendidikan Sekolah Alam. Dominasi ini tidak terlepas dari karakteristik model CIPP yang mampu mengakomodasi kompleksitas sistem pendidikan berbasis alam yang menekankan keterpaduan antara lingkungan belajar, pengalaman langsung, serta perkembangan holistik peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model CIPP dipilih karena kemampuannya dalam memetakan keterkaitan antara tujuan pendidikan, proses pelaksanaan, serta hasil yang dicapai secara komprehensif dan berkelanjutan (Mukarromah & Ibrahim, 2023). Keunggulan utama model CIPP terletak pada sifatnya yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir (output), tetapi juga pada proses pengambilan keputusan sejak tahap perencanaan hingga implementasi program. Dalam konteks Sekolah Alam, pendekatan ini sangat relevan karena pembelajaran tidak hanya menekankan capaian akademik, melainkan juga pengembangan karakter, sikap, nilai ekologis, dan keterampilan hidup peserta didik. Model CIPP memungkinkan evaluator untuk memahami bagaimana konteks lingkungan, kesiapan sumber daya, serta proses pembelajaran saling berinteraksi dalam membentuk kualitas hasil pendidikan (Kurniawati, 2021). Lebih lanjut, dominasi penggunaan model CIPP menunjukkan adanya kesadaran institusional bahwa evaluasi tidak semata-mata berfungsi sebagai alat pengukuran keberhasilan, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Dalam banyak studi, model ini digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pengelola sekolah dalam memperbaiki desain program, meningkatkan kualitas implementasi, serta memperkuat keberlanjutan program pendidikan berbasis alam. Dengan demikian, CIPP tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluatif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan pendidikan.

Implikasi Evaluasi Context dan Input terhadap Keberlanjutan Program

Hasil kajian menunjukkan bahwa komponen konteks dan input memiliki peran fundamental dalam menentukan keberhasilan implementasi program Sekolah Alam. Evaluasi konteks menyoroti pentingnya kesesuaian antara tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, serta kondisi sosial dan lingkungan tempat program dilaksanakan. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa program yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan potensi lingkungan sekitar cenderung menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan (Lutfiyah et al., 2024). Namun demikian, beberapa studi juga mengidentifikasi adanya kelemahan pada aspek perencanaan dan kesiapan input, seperti kurangnya dokumentasi perencanaan yang sistematis, keterbatasan kompetensi pendidik dalam menerapkan pendekatan kontekstual, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran (Aviaturosyiah & Jennah, 2022). Kondisi ini berpotensi menghambat efektivitas program apabila tidak ditangani secara strategis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, evaluasi pada tahap konteks dan input memiliki peran krusial sebagai landasan pengambilan keputusan strategis. Melalui evaluasi ini, pengelola sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan riil, merancang perencanaan yang lebih terarah, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dengan kata lain, keberlanjutan program Sekolah Alam sangat bergantung pada kekuatan fondasi perencanaan dan kesiapan sumber daya yang dibangun sejak tahap awal implementasi.

Konsistensi Proses sebagai Tantangan Implementasi

Meskipun pendekatan pembelajaran di Sekolah Alam dikenal inovatif dan kontekstual, temuan penelitian menunjukkan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan program masih menjadi tantangan utama. Perbedaan antara perencanaan dan praktik di lapangan sering kali dipengaruhi oleh variasi kompetensi pendidik, keterbatasan waktu, serta dinamika lingkungan belajar yang berubah-ubah (Fadli et al., 2024). Ketidakkonsistenan ini berpotensi menurunkan efektivitas program apabila tidak diantisipasi melalui mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, evaluasi proses memiliki peran strategis sebagai alat pemantauan dan pengendalian mutu pelaksanaan program. Melalui evaluasi proses, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi hambatan operasional, menilai kesesuaian antara perencanaan dan implementasi, serta melakukan penyesuaian secara tepat waktu. Model CIPP memberikan kerangka yang sistematis untuk melakukan pemantauan tersebut, sehingga setiap tahapan pelaksanaan dapat dievaluasi secara objektif dan berkelanjutan (Nasirudin, 2022). Konsistensi pelaksanaan program sangat bergantung pada komitmen kelembagaan dalam menerapkan evaluasi proses secara berkesinambungan. Dengan evaluasi yang berkelanjutan, Sekolah Alam tidak hanya mampu menjaga kualitas pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga memperkuat budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan di kalangan pendidik dan pengelola sekolah.

Evaluasi Produk dan Kebutuhan Pengukuran yang Lebih Objektif

Evaluasi terhadap produk atau hasil program menegaskan bahwa Sekolah Alam memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, terutama dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kompetensi holistik. Namun, penelitian juga menyoroti keterbatasan instrumen evaluasi produk yang masih bersifat subjektif dan belum terstandar. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengembangkan indikator capaian yang lebih objektif dan terukur, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan secara optimal sebagai dasar pengambilan kebijakan dan pengembangan program lebih lanjut (Khilmiyah & Panagsang, 2025). Pengukuran yang lebih objektif tidak hanya meningkatkan kredibilitas hasil evaluasi, tetapi juga mendukung strategi pengembangan program berbasis bukti, memungkinkan Sekolah Alam untuk memperluas dampaknya secara sistematis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemetaan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pendidikan Sekolah Alam didominasi oleh penggunaan model CIPP yang relevan untuk menilai karakteristik pendidikan berbasis alam yang kontekstual, holistik, dan multidimensional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Sekolah Alam umumnya dirancang selaras dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik lingkungan belajar, serta visi dan misi sekolah, dengan dukungan pendekatan pembelajaran *experiential* dan kontekstual yang berdampak positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Meskipun demikian, artikel ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan jumlah dan ragam artikel yang dianalisis, dominasi pendekatan kualitatif yang menyebabkan hasil kajian lebih bersifat deskriptif, serta belum adanya perbandingan yang mendalam antar jenjang pendidikan dan konteks Sekolah Alam yang berbeda. Selain itu, keterbatasan instrumen evaluasi yang dilaporkan dalam studi-studi terdahulu, khususnya pada komponen *product* yang belum menggunakan indikator kuantitatif terstandar, turut membatasi generalisasi temuan penelitian ini. Secara teoretis, hasil kajian ini memperkuat posisi model CIPP sebagai kerangka evaluasi yang komprehensif dan adaptif dalam konteks pendidikan alternatif, namun secara metodologis masih membuka peluang pengembangan kajian lanjutan dengan desain penelitian yang lebih beragam dan pengukuran yang lebih objektif. Secara praktis, temuan ini menjadi acuan awal bagi pengelola Sekolah Alam dan evaluator pendidikan, sekaligus menegaskan perlunya penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komparatif untuk meningkatkan validitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan program pendidikan berbasis alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Basukiyatno, & Suriswo. (2025). Evaluasi Program Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di SDIT Alam Bina Insani Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 1111–1121.
- Aviaturosyiah, S., & Jennah, R. (2022). THE EVALUATION OF CIPP MODEL IN LEARNING CENTERS IN perkembangan anak , melalui pendidikan anak usia dini , anak diberi kesempatan untuk awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Fitriana , 2018 , 25). lembaga pendidikan anak usia dini , s.

Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 6(1), 83–92.

- Ayu, S. M., Dewi, A., & Sari, R. (2022). Sekolah Alam dan Pemberdayaan Literasi: Program Literasi Di Sekolah Alam Lampung Dengan Model CIPP. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(2), 193–216. <https://doi.org/10.18326/imej.v4i2.193-216>
- Citariyani, N. M., Snati, I. K. L., & Riawan, I. M. O. (2025). Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan : Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16, 108–115.
- Fadli, S., Supratman, M., & Mahyuni, S. (2024). Implementasi Model Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dalam Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 154–163.
- Fathudin, S., Widodo, A., & Ahmed, T. (2024). Implementasi dan dampak pendidikan holistik berbasis lingkungan pada siswa : studi kasus di sekolah alam. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 24(2), 193–204. <https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.76954.193-204>
- Iswandayani, H., Ningsih, S. W., Winata, B. P., Aqidah, M. F., Hanif, D. A., & Muhtarom, T. (2025). Peran Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 136–145. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0APeran>
- Izzati, S., & Anwar, E. (2021). School-Based Learning Management Of Nature In Shaping The Character Of Learners. *Tadbir Muwahhid*, 1(April), 57–70.
- Khilmiyah, A. (2011). *Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Percontohan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Bantul*.
- Khilmiyah, A., & Panagsang, A. . (2025). Evaluation Of The Al-Islam Intensive Lecture Program Activities Using The Objective-Oriented Approach Program Evaluation Model. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/77823>
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context , Input , Process , Product). *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 2, 19–25. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Lutfiyah, U., Yuliana, I., & Bahrozi, I. (2024). Pengelolaan Kurikulum Sekolah Alam di SD Alam Al-Izzah Krian Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Muis, A. A., Kasper, R. B., Atjo, S., Arjun, A., Nugaraha, R., Hartono, H., Hiqma, N., Indriani, A. A., Fitriani, F., & Lalunggaeng, I. (2025). Integrasi Teori-Teori Belajar dalam Pembelajaran untuk Mencapai Tujuan Holistik Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(4), 49–58.
- Mukarromah, L., & Ibrahim, M. M. (2023). Evaluasi Program Character Building Berbasis Model CIPP (Context, Input, and Product) di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 08(02).
- Mukti, T. S., Arlisyah, M., & Utami, P. (2023). *Sekolah Alam: Evaluasi Program Sekolah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalistik Dan Kinestetik Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 123–132.
- Nasirudin, A. (2022). *Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Sekolah Dasar Menggunakan Model CIPP Stufflebeam*. 13–30.
- Ningsi, L. A., & Somantri, M. (2021). Jurnal manajer pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15, 48–56.
- Qari'ah, A., Surtini, D., & Efendi, E. (2021). *Pengembangan Sekolah Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran IPA*. 45–50.
- Rahmat, Z., & Ambiyar. (2025). The CIPP Evaluation Model in School Programs : A Systematic Literature Review. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 911–919.
- Rifania, F. N., Muthi, G. F., & Mutawakkil, M. R. (2024). *Implementasi Program Sekolah Alam sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak di Desa Rawabogo*.
- Sanjaya, F. W., Retnowati, E., & Nurjannah. (2024). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 1037–1044. <https://irje.org/index.php/irje>
- Saroh, Y. M., & Muttaqin, M. F. (2025). Integrasi Kompetensi Siswa SD Alam Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Sukmady, F. W., & Nurani, Y. (2025). Evaluasi Program Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts di PAUD Al-Kautsar (Model CIPP). *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 925–940. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1002>
- Sumarni, Hikmawati, H., & Junisnaini. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Di SMA Negeri 7 Wajo. *Jurnal Sains Riset*, 13(April 2023), 255–264. <https://doi.org/DOI.10.47647/jsr.v10i12>
- Tsani, M., Jaelani, M. S., & Muhyin. (2022). Sekolah Alam Sebagai Alternatif Pendidikan Dalam Meningkatkan Monat Belajar Anak-anak Di Dusun Burne Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).